

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Lama Operasi, Usia dan Berat Badan dengan Kejadian Hipotermia pada Anak pasca Operasi di Kamar Operasi Rumah Sakit Banjarmasin Siaga, yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan :

- 5.1.1 Jumlah pasien yang masuk kedalam kategori paling Lama durasi operasi Bedah Anak di Rumah Sakit Banjarmasin Siaga diidentifikasi sebanyak 19 dari 48 responden dengan jumlah persentase 39,6%
- 5.1.2 Jumlah pasien yang termasuk dalam kategori Usia terbanyak Pasca Operasi Bedah Anak di Rumah Sakit Banjarmasin Siaga diidentifikasi sebanyak 25 dari 48 responden dengan jumlah persentase 52,1 %
- 5.1.3 Jumlah pasien yang termasuk dalam kategori Berat badan terbanyak Pasca Operasi Bedah Anak di Rumah Sakit Banjarmasin Siaga diidentifikasi sebanyak 23 dari 48 responden dengan jumlah persentase 47,9 %
- 5.1.4 Jumlah pasien yang mengalami kejadian Hipotermia Pasca Operasi Bedah Anak di Rumah Sakit Banjarmasin Siaga diidentifikasi sebanyak 19 dari 48 responden dengan jumlah persentase 39,6 %
- 5.1.5 Terdapat hubungan antara Lama Operasi dengan Kejadian Hipotermia Pasca Operasi Bedah Anak di Rumah Sakit Banjarmasin Siaga dengan nilai p hitung  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien korelasi 0,683

5.1.6 Terdapat Hubungan antara Usia dengan Kejadian Hipotermia Pasca Operasi Bedah Anak di Rumah Sakit Banjarmasin Siaga dengan nilai p hitung  $0,003 < 0,05$  dengan nilai koefisien korelasi 0,418

5.1.7 Terdapat hubungan analisis antara Berat Badan dengan Kejadian Hipotermia Pasca Operasi Bedah Anak di Rumah Sakit Banjarmasin Siaga dengan nilai p hitung  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien korelasi 0,530

## **5.2 SARAN**

### 5.2.1 Bagi Pelayanan kesehatan

5.2.1.1 Tingkatkan pemahaman tentang risiko hipotermia pada pasien operasi, terutama pada pasien anak dengan berat badan rendah

5.2.1.2 Pasien dan keluarga perlu diberikan penjelasan mengenai risiko hipotermia pada pasien operasi terutama jika operasi berlangsung lama. Risiko ini dapat mempengaruhi hasil operasi dan pemulihan pasien.

5.2.1.3 Lakukan pemanasan awal pada tubuh pasien untuk mengurangi resiko terjadinya hipotermia lebih dini

### 5.2.2 Bagi Institusi (akademik)

5.2.2.1 Informasi tentang risiko hipotermia pada pasien operasi harus menjadi bagian dari kurikulum kesehatan dan keperawatan. Penting bagi para calon tenaga kesehatan untuk memiliki pemahaman yang baik tentang risiko hipotermia dan langkah-langkah pencegahannya agar mereka dapat memberikan perawatan yang optimal kepada pasien, terlebih pada pasien anak.

5.2.2.2 Tingkatkan kolaborasi dengan rumah sakit dan peneliti untuk melaksanakan penelitian lanjutan mengenai faktor risiko hipotermia pada pasien yang menjalani operasi.

5.2.3 Bagi Orang tua dan pasien

5.2.3.1 Tingkatkan terus pengetahuan tentang resiko hipotermia pada pasien pasca operasi

5.2.3.2 Bersikap terbuka terhadap segala informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan

5.2.4 Bagi peneliti

5.2.4.1 Mengimplementasikan semua ilmu yang di dapat baik itu di tempat kerja dan lingkungan sekitar.

5.2.4.2 Cari Buku atau literatur dan jurnal yang lebih banyak untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan khususnya tentang kejadian hipotermia, kenali tanda dan gejala serta cara penanganannya

5.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

5.2.5.1 Lakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam tentang faktor risiko hipotermia pada pasien operasi.

5.2.5.2 Melibatkan lebih banyak variabel dalam penelitian, seperti faktor lingkungan, penyakit penyerta, dan faktor operasi.

5.2.5.3 Gunakan metode penelitian yang lebih terstandar dan dapat dibandingkan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.